



**PENGARUH IMPLEMENTASI PSAK 69 TERHADAP  
RESPONS PASAR  
( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA )**

**SKRIPSI**

Oleh  
**BAGAS SATRIA ADI PRATAMA**  
**NIM 160810301095**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PENGARUH IMPLEMENTASI PSAK 69 TERHADAP  
RESPONS PASAR  
( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA )**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Oleh.

**BAGAS Satria Adi Pratama**

**NIM 160810301095**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Ayah Ibu, Agung Suharto dan Yuli Wulandari, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta semua do'a yang diberikan selama ini.
3. Seluruh guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, terimakasih atas segala ilmu yang telah disampaikan.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah,6-8).

Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba-Nya menolong saudaranya  
(H.R Tirmidzi; 1345)

Kebesaran seseorang tidak terlihat ketika ia berdiri dan memberi perintah, tetapi ketika ia berdiri sama tinggi dengan orang lain dan membantu orang lain untuk mengeluarkan yang terbaik dari diri mereka guna mencapai sukses.

(Hervi)

Jangan pernah merasa sendiri karena kamu selalu didampingi oleh Allah yang selalu menyayangimu. Yakinlah dan jangan pernah putus asa dari rahmat-Nya.

(Bagas Satria Adi Pratama)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagas Satria Adi Pratama

NIM : 160810301095

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Pengaruh Implementasi PSAK 69 Terhadap Respons Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Agroindustri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi yang disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Februari 2020

Yang menyatakan

Bagas Satria Adi Pratama

NIM 160810301095

**SKRIPSI**

**PENGARUH IMPLEMENTASI PSAK 69 TERHADAP  
RESPONS PASAR**

( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA )

Oleh

**BAGAS SATRIA ADI PRATAMA**

**NIM 160810301095**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak

Dosen Pembimbing II : Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi PSAK 69 Terhadap Respons Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Agroindustri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Bagas Satria Adi Pratama

Nomor Induk Mahasiswa : 160810301095

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak

NIP. 196408091 990032 2001

Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak

NIP. 196910111 199702 2001

Ketua Program Studi,

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.

**NIP. 19780927 200112 1102**

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH IMPLEMENTASI PSAK 69 TERHADAP RESPONS PASAR**

( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA )

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bagas Satria Adi Pratama  
NIM : 160810301095  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Wedhy Prasetyo, S.E., M.SA, Ak. (.....)

Sekretaris : Bunga Maharani, S.E., M.SA. (.....)

Anggota : Arie Rahayu Hariani, S.E., M.Sc. (.....)

Mengetahui/Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.  
NIP. 197107271995121001

**Bagas Satria Adi Pratama**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari nilai Implementasi PSAK 69 terhadap Respon Pasar di perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor agroindustri tahun 2018. Penelitian ini menggunakan variabel dependen respon pasar yang diukur menggunakan cumulative abnormal return (CAR), variabel independen implementasi PSAK 69 yang diukur dari keuntungan dan kerugian atas Penyesuaian penerapan nilai wajar dari aset biologis, serta variabel kontrol diviend payout ratio (DPR) dan kualitas audit yang diukur menggunakan dummy variabel dengan proksi kantor akuntan public bigfour dan non-bigfour. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PSAK 69 berpengaruh positif terhadap respon pasar, dan variabel kontrol yang digunakan (dividend payout ratio dan kualitas audit) tidak berpengaruh terhadap Respon pasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya implementasi PSAK 69 yang dilakukan oleh perusahaan sektor agroindustri secara empiris direspon positif oleh pasar.

**Kata Kunci:** Aset Biologis; *CummulativeAbnormal Return (CAR)*; Nilai Wajar; PSAK 69.

**Bagas Satria Adi Pratama**

*Accounting Departement, Economy and Business Faculty, University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of the implementation value of PSAK 69 on Market Responses in the agro-industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is a quantitative study using secondary data in the form of an annual financial report from the agroindustry sector in 2018. This study uses the dependent variable of the market response measured using cummulative abnormal return (CAR), the independent variable implementation of PSAK 69 which is measured from the gains and losses of Adjustments the application of the fair value of biological assets, and the diviend payout ratio (DPR) control variable and audit quality as measured using dummy variables with proxies of bigfour and non-bigfour public accounting firms. The results showed that the implementation of PSAK 69 had a positive effect on market responses, and the control variables used (dividend payout ratio and audit quality) had no effect on market responses. The results of this study indicate that with the implementation of PSAK 69 carried out by agro-industrial sector companies, empirically responded positively by the market.*

*Keywords: Biological Assets; Cummulative Abnormal Return (CAR); Fair Value; PSAK 69.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Implementasi PSAK 69 Terhadap Respons Pasar Pada Perusahaan Agroindustri (Studi Empiris pada Perusahaan Agroindustri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia);** Bagas Satria Adi Pratama, 160810301095; 2019; 70+ halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penggunaan nilai wajar dalam mengukur beberapa komponen di laporan keuangan, seperti asset mulai mengalami banyak perkembangan. Pada tanggal 16 Desember 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomr 69 yang mengatur tentang aktivitas agrikultur. PSAK 69:Agrikultur merupakan konvergensi dari International Accounting Standar (IAS) nomor 41:Agriculture.

PSAK 69:Agrikultur merupakan standard yang mengatur mengenai aktivitas agrikultur dan baru efektif diterapkan sejak tanggal 1 januari 2018. Sebelum adanya peraturan ini, perusahaan mengukur asset biologis mereka menggunakan metode historical cost. Akan tetapi setelah adanya PSAK 69:Agrikultur perusahaan diwajibkan untuk mengukur asset biologis mereka menggunakan nilai wajar. Pengukuran asset menggunakan nilai wajar akan menimbulkan adanya penyesuaian atas pengukuran kembali pada saat akhir periode pelaporan untuk baik berupa keuntungan ataupun kerugian. Sehingga akan berdampak pada laba perusahaan, dan sebagai seorang investor maka seharusnya informasi ini bisa diterima.

Oleh karena itu, di Indonesia belum terdapat literature yang paten terkat ada tidaknya pengaruh implementasi PSAK 69 terhadap respon pasar. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Implementasi PSAK 69 terhadap respon pasar pada perusahaan agro industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan agroindustry sendiri dikarenakan perusahaan agroindustri merupakan perusahaan yang terkena dampak

paling besar terkait keluarnya peraturan baru ini. Karena perusahaan agroindustry yang memiliki aktivitas agrikultur dan juga asset biologis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan agroindustry tahun 2018 yang di dapat pada laman website [www.idx.com](http://www.idx.com). Pada penelitian ini respon pasar diukur menggunakan cummulative abnormal return (CAR) sebagai variabel dependen. Sedangkan implementasi PSAK 69 dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai keuntungan atau kerugian atas penerapan nilai wajar pada asset biologis sebagai variabel independen serta menggunakan dua variabel control yaitu dividend payout ratio (DPR) dan kualitas audit yang diproksikan menggunakan dummy variabel untuk kantor akuntan public bigfour dan kantor akuntan public non-bigfour.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, untuk menguji hipotesis digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian simultan (Uji F) dan pengujian parsial (Uji t).

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,385 yang berarti bahwa variabel independen (Implementasi PSAK 69, dividend payout ratio dan kualitas audit) mampu mempengaruhi variabel dependen (respon pasar) sebesar 38,5%, sisanya yakni 61,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji F sebesar 0,04 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha (0,05), maka variabel independen (Implementasi PSAK 69, dividend payout ratio dan kualitas audit) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap respon pasar. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai implementasi PSAK 69 berpengaruh positif terhadap respon pasar dengan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ( $0,027 < 0,05$ ). Adapun nilai signifikansi dari variabel kontrol yang digunakan (dividend payout ratio dan kualitas audit) tidak lebih kecil dari alpha (0,05) dimana nilai signifikansi dari dividend payout ratio

adalah sebesar 0,068 dan kualitas audit sebesar 0,096. Oleh karena itu, variabel ukuran perusahaan dan leverage dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap respon pasar.



**SUMMARY**

***Determinant Analysis of Fraudulent Financial Statement from Fraud Diamond Perspective on Financing Institutions of Indonesia Stock Exchange;***  
Dea Eprimia, 160810301013; 2019; 91 pages; Accounting Departement, Economy and Business Faculty, University of Jember.

*The use of fair value in measuring several components in the financial statements, such as assets, began to experience many developments. On December 16, 2016 the Financial Accounting Standards Board (DSAK) has ratified the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) number 69 which regulates agricultural activities. PSAK 69: Agriculture is a convergence of International Accounting Standards (IAS) number 41: Agriculture.*

*PSAK 69: Agriculture is a standard that regulates agricultural activities and has only been effective since January 1, 2018. Prior to this regulation, companies measured their biological assets using the historical cost method. However, following PSAK 69: Agriculture companies are required to measure their biological assets using fair value. Asset measurement using fair value will cause an adjustment to be re-measured at the end of the reporting period for either profit or loss. So it will have an impact on company profits, and as an investor this information should be acceptable.*

*Therefore, in Indonesia there is no literature in which there is a patent whether or not the influence of the implementation of PSAK 69 on market responses. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of PSAK 69 Implementation on market responses in agro-industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The choice of the agroindustry company itself is because the agroindustry company is the company most affected by the issuance of this new regulation. Because agroindustry companies that have agricultural activities and biological assets.*

*The data used in this study are secondary data in the form of the 2018 annual agro-industry financial report obtained on the website [www.idx.com](http://www.idx.com). In this study the market response is measured using cumulative abnormal return (CAR) as the dependent variable. While the implementation of PSAK 69 in this study is measured using the value of gains or losses on the application of fair value on biological assets as an independent variable and uses two control variables namely the dividend payout ratio (DPR) and the quality of the audit that is proxied using dummy variables for public bigfour accounting firms and offices non-bigfour public accountants.*

*The method used in this study is a method of multiple linear analysis using the classical assumption test which consists of the normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. In addition, to test the hypothesis used coefficient of determination ( $R^2$ ), simultaneous testing ( $F$  test) and partial testing ( $t$  test).*

*The results of the data analysis show that the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.385 which means that the independent variable (Implementation of PSAK 69, dividend payout ratio and audit quality) is able to influence the dependent variable (market response) by 38.5%, the remaining 61.5% explained by other variables outside the study.  $F$  test results of 0.04 where the value is smaller than alpha (0.05), then the independent variables (Implementation of PSAK 69, dividend payout ratio and audit quality) together have a significant effect on market response.  $T$  test results showed that the implementation value of PSAK 69 had a positive effect on market responses with a significance value smaller than alpha ( $0.027 < 0.05$ ). The significance value of the control variable used (dividend payout ratio and audit quality) is not smaller than alpha (0.05) where the significance value of the dividend payout ratio is 0.068 and audit quality is 0.096. Therefore, company size and leverage variables in this research do not affect the market response.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Implementasi PSAK 69 Terhadap Respons Pasar Pada Perusahaan Agroindustri (Studi Empiris pada Perusahaan Agroindustri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Penulis menyadari apabila tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, mulai dari awal hingga akhir masa perkuliahan, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmat-Nya. Terima kasih atas kehendakMu-lah akhirnya dapat terselesaikan tugas akhir ini dengan baik;
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA dan Indah Purnamawati, S.E, M.SA, Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta masukan yang berarti dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu mengenai akuntansi;
7. Kedua orang tuaku, Agung Suharto dan Yuli Wulandari serta keluargaku yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. Saudara Laki-lakiku, Bagus Satria Dwi Prananda yang selalu memberi semangat untukku;
9. Kekasih tersayang pemberi semangat, motivasi dan kebahagiaan, Widia Aprilia, terima kasih sudah menemani dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terimakasih telah berjuang bersama untuk menyelesaikan studi ini;
11. Sahabat terbaikku selama masa perkuliahan, Annas Miftahurrahman, Tegar Pratama, M. Nur H, M Agil Huzein, Ditio Adi Surya W, Bimo Satrio Kuncoro terima kasih untuk semua kisah selama tujuh semester ini;
12. Teman-teman terdekatku di bangku perkuliahan, Cici Wijayanti, Nimas Ayu, Vista Febriyanti, Bella Putri, Syeril Rizka, Wasilah Agustina, Kholillah S., M Agil Huzein Ditio Adi Surya W, Bimo Satrio Kuncoro, I Gd, M. Nur H, terima kasih telah berbagi atas manis pahitnya perkuliahan;
13. Teman-teman kelas bilingual, Trisna, Lindi, Chesil, Dian, terima kasih atas pertemuan yang berharga dalam setiap pertemuan dalam perkuliahan;
14. Keluarga KKN 341 Kajarharjo, Ridho, Andry, Rizky, Karim, Nancy, Rani, Mariya, Bela, terima kasih telah berbagi suka duka selama 45 hari bersama;
15. Keluarga Besar Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis periode 2019, terimakasih telah memberikan pengalaman yang sangat berharga;
16. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) periode 2017-2018 dan periode 2018-2019, terima kasih telah memberikan pengalaman berorganisasi yang berharga;
17. Seluruh temanku sejak taman kanak-kanak hingga bangku perkuliahan, terima kasih atas segala kenangannya;
18. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 11 Februari 2020

Penulis



**DAFTAR ISI**

HALAMAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN BIMBINGAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
RINGKASAN .....	x
<i>SUMMARY</i> .....	xiii
PRAKATA .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	8

2.1.	Landasan Teori.....	8
2.1.1	<i>Signaling Theory</i> .....	8
2.1.2	PSAK 69: Agrikultur.....	9
2.2.	PSAK 68: Nilai Wajar (2015).....	12
2.3.	Respon Pasar .....	13
2.4.	<i>Cummulative Abnormal Return (CAR)</i> .....	14
2.5.	<i>Efficient Market Hypothesis (EMH)</i> .....	17
2.6.	<i>Event Study</i> .....	19
2.7.	Penelitian Terdahulu .....	20
2.8.	Kerangka Konseptual .....	22
2.9.	Pengembangan Hipotesis .....	23
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....		26
3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.2.	Populasi dan Sampel .....	26
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.4.1	Variabel Dependen ( Respon Pasar).....	28
3.4.2	Variable Independen ( PSAK 69 ).....	30
3.4.3	Variabel Kontrol ( Kebijakan Dividen dan Kualitas Audit ) .....	31
3.5.	Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	32
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	32
3.5.3	Uji Regresi Linier .....	33
3.5.4	Uji Hipotesis.....	34
3.6.	Kerangka Pemecahan Masalah .....	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....		37

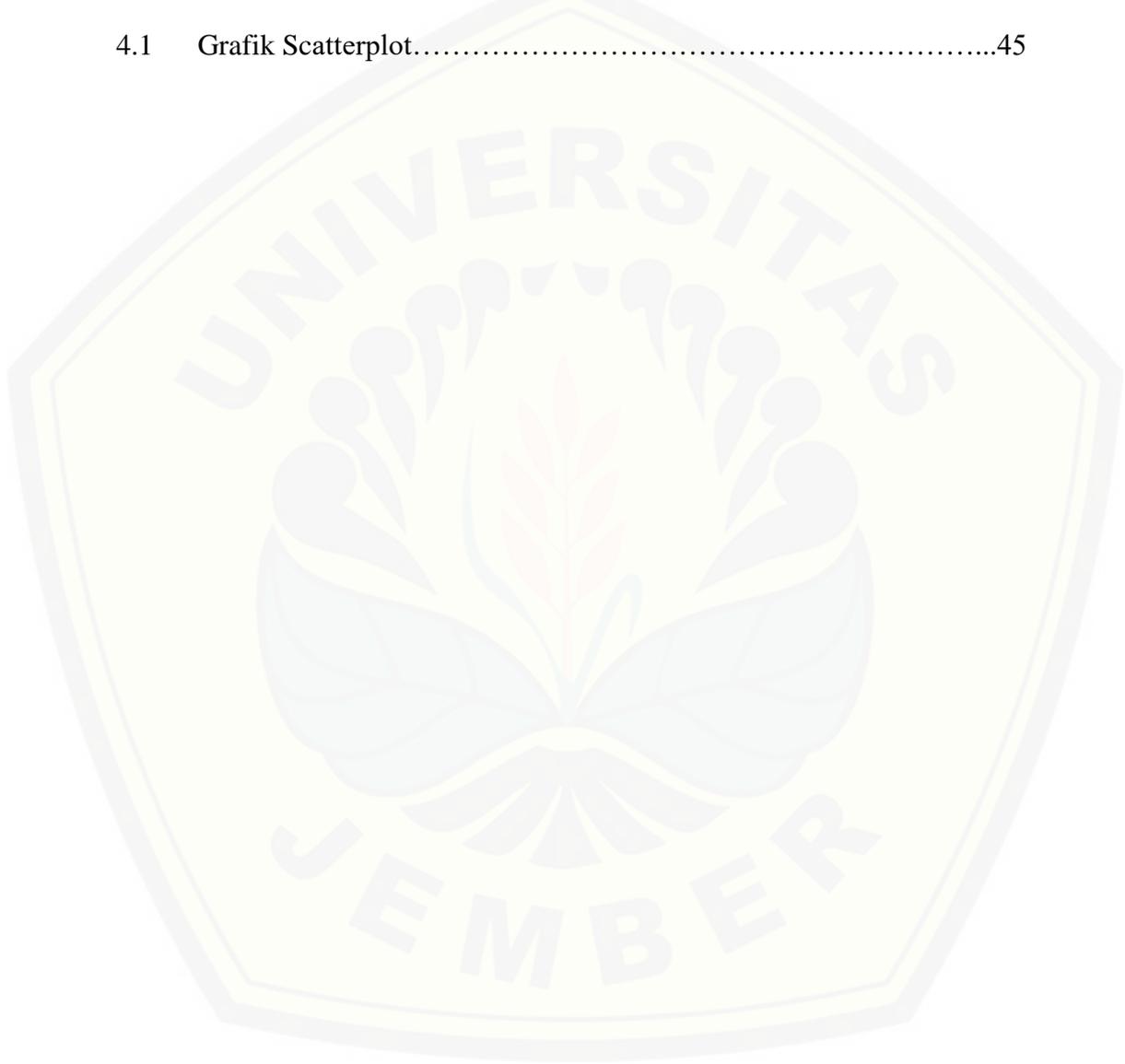
4.1	Karakteristik Sampel Penelitian.....	37
4.2	Hasil .....	38
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	38
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	40
4.2.3	Analisis Regresi Linier.....	43
4.2.4	Uji Hipotesis.....	44
4.3	Pembahasan.....	47
4.3.1	Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis terhadap Respon Pasar .....	47
BAB 5. PENUTUP .....		49
5.1	Kesimpulan .....	49
5.2	Keterbatasan.....	50
5.3	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....		51
LAMPIRAN .....		54

**DAFTAR TABEL**

1.1	Contoh Aset Biologis, Produk Agrikultur dan Produk Hasil Pemrosesan Setelah Masa Panen.....	2
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	20
4.1	Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	39
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.3	Hasil Uji Normalitas.....	43
4.4	Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
4.5	Hasil Uji Regresi Linier.....	45
4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	46
4.7	Hasil Uji Statistik F.....	47
4.8	Hasil Uji Statistik t.....	48

**DAFTAR GAMBAR**

2.1	Kerangka Konseptual.....	23
3.1	Kerangka Pemecahan Masalah.....	38
4.1	Grafik Scatterplot.....	45



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberikan informasi mengenai keadaan atau kinerja suatu perusahaan dan nantinya diharapkan informasi tersebut akan bermanfaat bagi *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan PSAK No 1 tahun 2015 Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur mulai dari laporan posisi keuangan serta laporan kinerja keuangan disuatu entitas. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Prastowo (2011 : 5-6) adalah pemberian informasi yang berkaitan dengan keadaan posisi keuangan, kondisi kinerja dan perubahan atas keadaan posisi keuangan entitas yang bermanfaat bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan suatu entitas disusun berdasarkan aturan atau standard yang berlaku di suatu negara. Standard yang yang digunakan di negara Indonesia dalam mengatur penyusunan laporan keuangan adalah SAK (Standard Akuntansi Keuangan). Pada tahun 2015 Dewan Standard Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan PSAK baru yang berkaitan dengan Aset biologis yaitu PSAK No 69, Agrikultur dan menjadi efektif pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

PSAK 69 mendefinisikan aset biologis sebagai hewan atau tanaman hidup yang dimiliki suatu perusahaan. PSAK 69 juga mendefinisikan aktivitas agrikultur sebagai manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan contoh dari aset biologis, produk agrikultur dan produk pemrosesan hasil panen:

Tabel 1.1

Contoh Aset biologis, Produk Agrikultur dan Produk hasil pemrosesan setelah panen

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen
Domba	Wol	Benang, karpet
Pohon dalam hutan kayu	Pohon tebangan	Kayu gelondongan, potongan kayu
Sapi perah	Susu	Keju
Babi	Daging potong	Sosis, ham ( daging asap )
Tanaman kapas	Kapas panen	Benang, pakatan
Tebu	Tebu Panen	Gula
Tanaman tembakau	Daun tembakau	Tembakau
Tanaman teh	Daun teh	Teh
Tanaman anggur	Buah anggur	Minuman anggur ( <i>wine</i> )
Tanaman buah-buahan	Buah petikan	Buah olahan
Pohon kelapa sawit	Tandan buah segar	Minyak kelapa sawit
Pohon karet	Getah karet	Produk olahan karet
<p>Beberapa tanaman, sebagai contoh, tanaman teh, tanaman anggur, pohon kelapa sawit dan pohon karet biasanya memenuhi definisi tanaman produktif (<i>bearer plants</i>) dan termasuk ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Namun, produk yang tumbuh (<i>produce growing</i>) pada tanaman produktif (<i>bearer plants</i>), sebagai contoh, daun teh, buah anggur, tandan buah segar kelapa sawit dan getah karet termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69: Agrikultur.</p>		

Sumber : (PSAK 69 tahun 2016: Par 4)

PSAK 69 mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk aset biologis hewan dan tanaman hidup dan pengakuan awal produk pertanian yang dipanen dari aset biologis entitas pada titik panen. Paragraf 10 PSAK 69 mengatur terkait pengakuan aset biologis dan produk agrikultur. Aset

biologis dan produk agrikultur diakui pada saat memenuhi kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Entitas bisa mengakui aset biologis dan produk agrikultur apabila :

1. Pengendalian aset biologis oleh entitas merupakan akibat dari peristiwa masa lalu.
2. Adanya kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan yang akan didapat oleh perusahaan berkaitan dengan aset biologis tersebut.
3. Pengukuran pada aset biologis dapat diukur dengan andal.

PSAK 69 mensyaratkan entitas menggunakan pendekatan nilai wajar dalam mengukur aset biologisnya terkait dalam aktivitas agrikultur. Sebelum penerbitan PSAK 69, aset yang terkait dengan aktivitas agrikultur belum diatur secara rinci. Oleh karena itu para perusahaan masih bergantung pada penggunaan pendekatan biaya masa lalu untuk mengakui aset biologisnya.

Pada paragraf 12 PSAK 69 menyatakan bahwa pengukuran aset biologis dilakukan pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan laporan keuangan entitas dengan komposisi nilai wajar aset biologis dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Selanjutnya, pada paragraf 26 PSAK 69 mengatur mengenai keuntungan ataupun kerugian yang timbul akibat perubahan nilai wajar dari aset biologis akan diakui pada laporan laba rugi saat periode terjadinya dan pengecualian diberikan ketika nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur dengan andal. Pengukuran aset biologis dan produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur berdasarkan atribut yang signifikan seperti usia atau kualitas aset biologis. Perusahaan dapat memilih salah satu atribut yang sesuai dengan atribut di pasar sebagai dasar penentuan harga. Salah satu alasan bahwa efek perubahan yang ditimbulkan oleh transformasi biologis (pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi) paling baik tercermin dengan mengacu pada perubahan nilai wajar dalam aset biologis, yang memiliki hubungan langsung dengan perubahan dalam ekspektasi

manfaat ekonomis masa depan aset biologis yang mengalir pada perusahaan (IASB, 2003). Seperti contoh transformasi biologis pada hewan ternak dan tanaman produktif secara langsung mempengaruhi masa manfaat ekonomi masa depan dikarenakan telah terjadi penggemukan pada hewan ternak atau menambahnya tingkat produktifitas pada tanaman produktif. Berdasarkan pengukuran menggunakan pendekatan biaya historis tidak ada pendapatan yang dapat diakui ketika terjadi transformasi biologis pada aset biologis sampai aset tersebut siap untuk dijual, sedangkan pengukuran menggunakan pendekatan nilai wajar pendapatan diakui dan dilaporkan sepanjang periode ketika transformasi biologis terjadi (yaitu, aset biologis menjadi matang). Sebelum PSAK 69 diterbitkan hewan yang dipelihara oleh perusahaan memiliki pengukuran biaya yang berbeda dari hewan yang dibeli dengan model biaya historis. Sedangkan model nilai wajar berdasarkan PSAK 69 akan memungkinkan aset serupa diukur menggunakan basis yang sama dan aset yang sama harus memiliki harapan yang sama untuk manfaat di masa depan.

Penerapan PSAK 69 dengan menggunakan metode nilai wajar pastinya akan berdampak pada peningkatan atau penurunan terhadap penilaian aset nantinya. Pada setiap akhir periode pelaporan keuangan, aset biologis akan disesuaikan dengan harga pasar. Ini akan menimbulkan keuntungan atau kerugian atas peningkatan ataupun penurunan pada penilaian aset biologis perusahaan. Keuntungan ataupun kerugian atas penilaian aset biologis akan diakui di laporan laba rugi perusahaan dan akan menambah ataupun mengurangi laba dari perusahaan yang disebabkan oleh adanya kerugian atau keuntungan yang belum direalisasi atas penilaian aset biologis. Secara garis besar dampak penerapan PSAK 69 terhadap laporan keuangan perusahaan cukup besar. Selain itu, pengaruh penerapan PSAK 69 juga akan berdampak pada rasio keuangan perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa aset biologis akan mengalami peningkatan atau penurunan nilai pada saat disesuaikan dengan harga pasar. Secara otomatis rasio keuangan perusahaan juga akan mengalami perubahan ketika nilai

aset biologis disesuaikan. Seperti contoh pada laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Menunjukkan bahwa aset biologis perusahaan dinilai pasar lebih tinggi yang awalnya mereka mencatat sebesar Rp. 45.238.000.000 di tahun 2017 dan disesuaikan pada pelaporan tahun 2018 sebesar Rp. 149.489.000.000. Dari contoh tersebut bisa kita lihat bahwa terjadi peningkatan pada nilai aset biologis. Sehingga, dari peningkatan nilai aset biologis tersebut akan berdampak pada rasio keuangan perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Dengan demikian, berlakunya PSAK 69 diharapkan bisa menjadi fasilitas informasi spesifik perusahaan yang lebih bermanfaat dan bisa mencerminkan keadaan perusahaan sesuai keadaan yang sebenarnya. Informasi nilai wajar memfasilitasi penyebaran informasi spesifik perusahaan yang lebih andal ke pasar. Dengan demikian memotivasi investor luar untuk lebih mengandalkan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan investasi mereka. Penerapan PSAK 69 juga dapat meningkatkan komparabilitas dan pemahaman bagi para pelaku pasar. Selain itu, peningkatan pengungkapan deskripsi aset biologis dan pendekatan nilai wajar yang disyaratkan oleh PSAK 69 membantu para pelaku pasar memahami sifat kegiatan agrikultur yang dilakukan perusahaan dan hasil ekonomis yang terkait dengan transformasi biologis. Para pelaku pasar mendapatkan informasi mengenai aset biologis dari perubahan yang dilakukan oleh perusahaan dari pengungkapan.

Sejauh ini, pengungkapan mengenai aset biologi melalui penerapan PSAK 69 dapat memebrikan informasi spesifik perusahaan berkualitas tinggi kepada pasar tanpa biaya tambahan, investor sendiri cenderung lebih mengandalkan informasi spesifik perusahaan daripada informasi umum (Liu et.al 2010). Karena pada dasarnya mereka beranggapan bahwa ketika ingin berinvestasi di suatu perusahaan pasti mereka melihat keadaan perusahaannya terlebih dahulu dan pasti mereka melihat informasi spesifik yang berkaitan langsung dengan perusahaan tersebut. Berdasarkan Hutton et al. (2009), peningkatan transparansi akan mengurangi sinkronisitas harga

saham, yang mengarah pada harga saham yang lebih informatif. Hasil penelitian Liu *et al* (2010), menunjukkan bahwa penerapan IAS 41 memberikan respon positif terhadap harga saham dan menjadikan harga saham menjadi lebih informatif setelah penerapan IAS 41. Wang (2017) Dalam penelitian ini diketahui bahwa pasar memiliki reaksi positif yang signifikan terhadap paparan versi konsep, pengumuman resmi, dan penerapan CAS 39. Ajan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Zheng (2017) hasil dari studi empiris menunjukkan bahwa pengembalian abnormal kumulatif (CAR) secara negatif terkait dengan tanggal rilis adopsi IFRS 13, menunjukkan bahwa reaksi pasar Eropa agak negatif terhadap IFRS 13. Penyesuaian terhadap model laba per saham menunjukkan bukti campuran dari peningkatan relevansi nilai.

Berdasarkan latar belakang tersebut adanya inkonsistensi penelitian-penelitian terdahulu serta belum adanya penelitian yang meneliti tentang pengaruh nilai wajar asset biologis terhadap respon pasar, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh Implementasi PSAK 69 terhadap respon pasar. Mengambil sampel perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan agroindustri di Indonesia pada periode sebelum penerapan PSAK 69 sampai Penerapan PSAK 69 yaitu 2017-2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pengaruh implementasi PSAK 69 terhadap respon pasar pada perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menguji pengaruh implementasi PSAK 69 terhadap respon pasar pada perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi khususnya mengenai aset biologis dan juga pasar modal, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktisi

Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi spesifik perusahaan berupa penerapan PSAK 69 dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dan juga bisa memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1 *Signaling Theory*

Menurut Brigham dan Houston (2010) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting pengaruhnya terhadap keputusan investasi para investor. Informasi tersebut sangat penting bagi para pengguna eksternal karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

*Signaling Theory* atau teori sinyal menyatakan bahwa manajer secara sukarela memberikan informasi kepada investor untuk membantu pengambilan keputusan oleh investor, manajer melakukan peran ini dikarenakan manajer memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan penyebaran informasi. Teori sinyal menyatakan bahwa manajer atau pihak perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan informasi tersebut untuk menarik investor berinvestasi pada perusahaan mereka. Informasi tersebut sangat berpengaruh terhadap keputusan investor dalam mengambil keputusan investasinya. Jika sinyal mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Namun, apabila sinyal mengindikasikan *bad news* hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan harga saham pada perusahaan (Godfrey et al, 2010).

Teori sinyal menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen dan para pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Oleh sebab itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan cara menerbitkan laporan keuangan.

Menurut Jogiyanto (2007), Informasi yang akan diterima oleh investor melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan terlebih dahulu akan diterjemahkan menjadi sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Apabila dengan penerapan aturan yang baru membuat nilai aset mengalami kenaikan dan juga laba meningkat maka informasi tersebut dikategorikan sebagai sinyal yang baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Sebaliknya apabila dengan penerapan aturan baru membuat nilai aset menjadi turun dan laba justru menurun maka informasi tersebut menunjukkan sinyal yang jelek dan dianggap bahwa perusahaan tidak dalam kondisi yang baik.

Teori sinyal menggambarkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang menyatakan bahwa ada kelebihan yang dimiliki perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

Implikasi dari efisiensi pasar sekuritas bahwa harga pasar sekuritas seharusnya mengalami fluktuasi secara acak dari waktu ke waktu. Alasannya adalah bahwa apapun yang berhubungan dengan perusahaan dapat diprediksi, seperti kegiatan musiman suatu perusahaan atau pengumuman pensiun dari CEO suatu perusahaan. Pengumuman-pengumuman tersebut akan benar-benar tercermin dalam harga sekuritasnya oleh pasar efisien segera setelah perkiraan tersebut dibentuk

## **2.1.2 PSAK 69: Agrikultur**

### **2.1.2.1 Definisi**

Definisi aset biologis menurut PSAK 69 adalah hewan dan tanaman hidup. Aktivitas agrikultur adalah manajemen transformasi biologi dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Hewan dan tanaman mengalami transformasi biologis sehingga menghasilkan keluaran berupa aset atau produk pertanian. Contoh dari aset biologis adalah pohon kelapa sawit, tanaman teh, tanaman tembakau tanaman

buah-buahan, tebu, domba dan sapi perah. Sedangkan contoh dari produk agrikultur adalah tandan buah segar, daun teh, daun tembakau, buah petikan, tebu panen, wol dan susu. Produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen tidak diatur dalam PSAK 69.

#### 2.1.2.2 Pengakuan

PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui pada saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset biologis diakui pada saat entitas dapat mengendalikan aset tersebut sebagai akibat peristiwa masa lalu, terdapat kemungkinan besar aliran manfaat ekonomi masa depan yang terkait aset tersebut, serta dapat diukur dengan andal.

#### 2.1.2.3 Pengukuran

Sebelum adanya penerapan PSAK 69 masih belum ada peraturan pasti yang mengatur mengenai pengukuran aset biologis, sehingga kebanyakan dari perusahaan yang ada di Indonesia rata-rata menggunakan pendekatan biaya perolehan untuk mengukur Aset biologis yang dimiliki oleh perusahaan.

Setelah adanya penerapan PSAK 69, pengukuran aset biologis yang ada di perusahaan diatur dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Pengecualian atas ketentuan ini diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur dengan andal.

Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK 14: Persediaan.

Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan; sebagai contoh, berdasarkan usia

atau kualitas. Entitas memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentuan harga.

#### 2.1.2.4 Pengungkapan

Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.

Entitas mendeskripsikan setiap kelompok aset biologis dengan bentuk deskripsi naratif atau kualitatif. Entitas dianjurkan memberikan deskripsi kualitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dengan aset produktif (*bearer biological assets*), atau antara aset biologis menghasilkan (*mature*) dan yang belum menghasilkan (*immature*). Sesuai keadaan aset biologis.

#### 2.1.2.5 Dampak PSAK 69: Agrikultur pada laporan keuangan

PSAK 69 merupakan aturan baru yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. Seperti yang dijelaskan di awal bahwa PSAK 69 mengatur mengenai pengakuan, pengukuran dan pelaporan aset biologis. Penerapan PSAK 69 dengan menggunakan metode nilai wajar pastinya akan berdampak pada peningkatan atau penurunan terhadap penilaian aset nantinya. Pada setiap akhir periode pelaporan keuangan, aset biologis akan disesuaikan dengan harga pasar. Ini akan menimbulkan keuntungan atau kerugian atas peningkatan ataupun penurunan pada penilaian aset biologis perusahaan. Keuntungan ataupun kerugian atas penilaian aset biologis akan diakui di laporan laba rugi perusahaan dan akan menambah ataupun mengurangi laba dari perusahaan yang disebabkan oleh adanya kerugian atau keuntungan yang belum direalisasi atas penilaian aset biologis.

Secara garis besar dampak penerapan PSAK 69 terhadap laporan keuangan perusahaan cukup besar. Selain itu, pengaruh penerapan PSAK 69 juga akan berdampak pada Peningkatan atau penurunan aset perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa aset biologis akan mengalami peningkatan atau penurunan nilai pada saat disesuaikan dengan

harga pasar. Dari kedua dampak penerapan PSAK 69 seperti terjadinya peningkatan/penurunan pada nilai aset biologis dan keuntungan/kerugian atas peningkatan/penurunan aset biologis pada laporan keuangan juga secara otomatis akan mempengaruhi rasio keuangan perusahaan yaitu Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

## 2.2. PSAK 68: Nilai Wajar (2015)

Penerapan PSAK 69 yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk aset biologis mewajibkan perusahaan mengukur aset biologis yang dimilikinya menggunakan pendekatan nilai wajar. Pengukuran nilai wajar itu sendiri diatur dalam PSAK No 68 (2015). Definisi dari nilai wajar menurut PSAK 68 adalah harga yang diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. PSAK 68 mengatur mengenai hirarki nilai wajar dengan mengategorikan dalam tiga level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar dengan tujuan untuk meningkatkan konsistensi dan keterbandingan dalam pengukuran nilai wajar. Berikut ini merupakan hirarki level input menurut PSAK 68:

### 1. Input Level 1

Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik serta dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran. Harga kuotasian di pasar aktif menyediakan bukti yang paling andal dari nilai wajar dan digunakan tanpa penyesuaian untuk mengukur nilai wajar. Input Level 1

### 2. Input Level 2

Input Level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

### 3. Input Level 3

Merupakan input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas. Input yang tidak dapat diobservasi digunakan untuk mengukur nilai wajar sejauh input yang dapat diobservasi yang relevan tidak tersedia, sehingga memungkinkan adanya situasi dimana terdapat sedikit, jika ada, aktivitas pasar untuk aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Akan tetapi, tujuan pengukuran nilai wajar tetap sama, yaitu harga keluaran pada tanggal pengukuran dari perspektif pelaku pasar yang memiliki aset atau liabilitas. Oleh karena itu, input yang tidak dapat diobservasi mencerminkan asumsi yang akan digunakan 22 pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas, termasuk asumsi mengenai risiko. Diperdagangkan sebagai aset di pasar aktif dan harga tersebut membutuhkan penyesuaian untuk faktor-faktor tertentu dari liabilitas atau instrumen ekuitas milik entitas sendiri. Apabila tidak dibutuhkan penyesuaian, maka pengukuran nilai wajar akan dikategorikan dalam level 1 dan setiap penyesuaian terhadap harga kuotasi akan menghasilkan pengukuran nilai wajar yang berada di level yang lebih rendah.

Pada laporan keuangan perusahaan agroindustri tahun 2018 setelah penerapan PSAK 69 menunjukkan adanya perbedaan untuk penilaian aset biologis milik perusahaan. Seperti contoh perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk., dimana perusahaan mengakui aset biologis menggunakan pendekatan biaya perolehan sekarang menggunakan pendekatan nilai wajar. Terdapat selisih lebih besar sebesar Rp. 104.206.000.000., atas perubahan penilaian aset biologisnya. Pada perusahaan ini menggunakan pendekatan nilai wajar dengan hirarki input level 3 yang ditemukan pada Catatan Atas Laporan Keuangan milik perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

### 2.3. Respon Pasar

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat pengembalian yang menggiurkan. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal

seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Saham bisa dibeli dengan harga yang sudah ditentukan oleh pengelola pasar modal melalui mekanisme pasar atau biasa sering disebut harga saham. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap jenis saham. Menurut Sartono (2008), menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham seringkali digunakan sebagai indikator pencerminan seluruh informasi perusahaan yang ada di pasar, hal ini terjadi karena harga saham merupakan acuan para investor untuk menilai sebuah perusahaan. Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu eksternal dan internal perusahaan. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu kebijakan dividen dan kualitas audit perusahaan pada harga saham. Hasil Penelitian Mahesa (2010) menyatakan bahwa pengumuman dividen yang dilakukan perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Selanjutnya hasil penelitian dari Putri dan Purnamasari (2018) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian Sisbintari (2010) menunjukkan bahwa adanya perbedaan mengenai harga saham perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman dividen.

#### **2.4. *Cummulative Abnormal Return (CAR)***

Menurut Bodie et al. (2002) *abnormal return* merupakan pengembalian atas investasi diluar ekspektasi investor atas pergerakan pasar. Sedangkan menurut Gumanti T. (2007) *abnormal return* merupakan kelebihan *return* yang sesungguhnya dikurangkan dengan *return* yang diharapkan. Pengukuran *abnormal return* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut : Gumanti T. (2007)

$$ARit = Rit - Rmt$$

Keterangan:

*ARit* : *Abnormal return* pada perusahaan i pada hari ke-t.

*Rit* : *Return* aktual pada perusahaan i pada hari ke-t.

*Rmt* : *Return* harapan hari ke-t.

*Return* aktual ( $R_{it}$ ) merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sebelumnya. *Return* aktual diukur dengan menggunakan formula berikut: Gumanti (2007)

$$Rit = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$$

Keterangan:

*Pit* : Harga saham pada perusahaan i pada waktu t.

*Pit-1* : Harga saham pada perusahaan i pada waktu t-1.

Sedangkan, *return* harapan merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2000). *Return* ini biasanya digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Menurut Jogiyanto (2000), pengukuran *return* harapan dapat dilakukan dengan beberapa caraberikut ini:

#### 1. *Mean-Adjusted Model*

Berdasarkan metode ini, *return* harapan pada saat ini adalah konstan atau sama dengan *return* aktual pada waktu sebelumnya (Jogiyanto, 2000). Berikut merupakan formula *return* harapan:

$$E(Rit) = \frac{\sum_{j=t1}^{t2} Ri,j}{t}$$

Keterangan:

$E(Rit)$  : *Return* harapan sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$Ri, j$  : *Return* aktual sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

t : lamanya periode estimasi

## 2. *Market Model*

Berdasarkan model ini, perhitungan *return* harapan dilakukan dengan dua tahap, yaitu 1) membentuk model harapan dengan menggunakan data historis (data realisasi) selama periode tertentu; 2) menggunakan model harapan ini untuk mengestimasi *return* harapan di periode jendela. Model ekspektasi dilakukan dengan menggunakan formula berikut:

$$E(R_i) = \alpha_i + (\beta_i \times e(R_{mj}))$$

Keterangan:

$E(R_i)$  : *Return* aktual ke-i pada periode estimasi ke-j

$\alpha_i$  : *Intercept* untuk sekuritas i

$\beta_i$  : koefisien *slope* sekuritas i

$e$  : eror

## 3. *Market-Adjusted Model*

Model ini beranggapan bahwa penduga terbaik dalam mengestimasi *return* harapan sekuritas adalah *return* indeks pasar pada waktu tertentu.

$$E(R_i) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_i)$  : *return* harapan sekuritas i pada periode ke-t

$R_{mt}$  : *return* pasar pada periode ke-t

Dalam kondisi pasar Indonesia, *return* indeks pasar menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu dengan formulasi:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$IHSG_t$  : Indeks harga saham gabungan perusahaan pada waktu t.

$IHSG_{t-1}$  : Indeks harga saham gabungan perusahaan pada waktu t-1

Namun, penggunaan AR dalam menilai efek suatu informasi atau kejadian terhadap harga saham adalah lemah. Hal ini disebabkan oleh nilai AR hanya menunjukkan satu waktu tertentu. Sementara itu, nilai AR pada waktu tersebut belum tentu mencerminkan informasi atau kejadian terbaru, tapi dapat pula merefleksikan faktor lain. Oleh karenanya, solusi untuk masalah ini adalah penggunaan *Cumulative Abnormal Return* (CAR), yaitu akumulasi nilai AR pada beberapa waktu yang telah ditentukan (Husnan, 1998). Biasanya, periode waktu CAR berkisar antara tanggal penerbitan informasi atau kejadian ( $t$ ), yaitu beberapa hari sebelumnya ( $t - n$ ) dan beberapa hari setelahnya ( $t + n$ ). Hal ini dilakukan untuk menilai pergerakan harga saham di sekitar tanggal suatu kejadian untuk melihat respon pasar atas kejadian tersebut secara lebih akurat. Dengan menggunakan CAR, *stakeholders* dapat melihat pergerakan harga saham sebelum dan setelah pengungkapan informasi atau kejadian. Perhitungan CAR ditunjukkan dalam formula berikut:

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{it}$  : *Cummulative Return Abnormal* (CAR) pada perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$AR_{it}$  : *Abnormal return* untuk perusahaan  $i$  pada hari ke- $t$ .

## 2.5. *Efficient Market Hypothesis* (EMH)

Teori *Efficient Market Hypotheis* menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk merupakan refleksi dari seluruh informasi yang tersedia, baik fundametal ditambahkan dengan informasi dari perusahaan itu sendiri. Fama (1970) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan semua informasi yang tersedia. Berdasarkan asumsi bahwa:

1. Tidak ada biaya transaksi dalam sekuritas perdagangan
2. Informasi yang tersedia tanpa biaya bagi semua pelaku pasar

3. Ada persetujuan tentang implikasi informasi saat ini untuk harga saat ini dan distribusi harga di masa depan.

Implikasi dari asumsi ini adalah bahwa di pasar modal yang efisien, informasi sepenuhnya di masukkan ke dalam harga saham ketika dirilis. Tandelilin (2010:219), mendefinisikan konsep pasar yang efisien sebagai konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia.

Fama (1970) dalam Godfrey *et al.*(2010:408) membagi efisiensi pasar kedalam tiga bentuk utama yaitu:

1. Efisiensi Pasar bentuk lemah (*Weak Form*)

Bentuk lemah dari efisiensi pasar di mana harga sekuritas pada waktu tertentu sepenuhnya mencerminkan informasi yang terkandung dalam urutan harga sebelumnya - yaitu, investor tidak dapat mengambil untung dari mengekstraksi informasi berdasarkan siklus harga, pola harga (kepala dan bahu), atau aturan lain seperti perilaku ganjil, rata-rata bergerak dan kekuatan relatif.

2. Efisiensi Pasar bentuk setengah kuat (*Semistrong Form*)

Bentuk setengah kuat dari efisiensi pasar berupa aset yang harga sekuritas sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia untuk umum, selain harga sebelumnya. Ini berarti bahwa tidak ada data ekonomi, politik, hukum atau keuangan yang tersedia. Atau lebih penting lagi dengan menyesuaikan laporan akuntansi untuk nilai wajar yang tidak dilaporkan.

3. Efisiensi Pasar bentuk kuat (*Strong Form*)

Bentuk yang kuat menyarankan bahwa harga sekuritas sepenuhnya mencerminkan semua informasi, termasuk informasi yang tidak tersedia untuk umum.

Dari tiga bentuk di atas, bentuk *semistrong* adalah yang paling langsung terkait dengan penelitian akuntansi, karena informasi akuntansi adalah bagian dari subset dari informasi yang tersedia untuk umum. Teori-

teori akuntansi normatif dan badan-badan pengaturan standar akuntansi memberikan upaya yang cukup besar untuk memperdebatkan manfaat dari bentuk di mana laporan akuntansi diungkapkan kepada investor untuk pengambilan keputusan. Seperti penelitian yang telah dilakukan Putri dan Purnamasari (2018) yang berjudul “ Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 2.6. *Event Study*

*Event study* atau studi peristiwa adalah metode pengamatan tentang pergerakan harga saham di pasar modal dengan maksud untuk mengetahui adanya abnormal return yang nantinya akan diperoleh para shareholder akibat adanya suatu informasi atau peristiwa tertentu (Paterson, 1989). Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa *event study* bertujuan untuk mengetahui suatu peristiwa yang mempengaruhi sekuritas pada pasar modal (Kritzman, 1994). Jadi bisa disimpulkan bahwa studi peristiwa merupakan suatu pengamatan dengan maksud untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu kejadian atau informasi yang ada.

Selain untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu kejadian atau informasi yang muncul, *event study* bisa digunakan untuk menilai sejauh mana kandungan peristiwa atau informasi yang ada atau muncul yang membuat pasar bereaksi. Pasar akan segera bereaksi apabila peristiwa tersebut benar-benar mengandung informasi yang relevan diterima oleh pasar. Respon pasar tersebut dapat dilihat dengan cara mengetahui perubahan pada harga sekuritas yang bersangkutan.

Menurut Jogiyanto (2007: 435) lama periode pengamatan yang umum digunakan pada penelitian *even study* berkisar anatar 3 hari sampai dengan 121 hari untuk data harian. Respon pasar tersebut dapat diukur dengan menggunakan metode *cummulative abnormal return* dengan menggunakan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga (Pramono, 2007). Menggunakan *abnormal return* sebagai pengukuran, maka suatau peristiwa

atau informasi yang memiliki relevansi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Begitu sebaliknya, suatu pengumuman yang tidak memiliki kandungan informasi yang relevan maka tidak akan ada *abnormal return* yang diberikan ke pasar (Pramono, 2007).

Vahini dan Putra (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Event Study: Analisis Reaksi Investor pada Publikasi Laporan Keuangan Tahunan*” menggunakan periode pengamatan selama 21 hari, yaitu 10 hari sebelum publikasi laporan keuangan, hari publikasi, dan 10 hari setelah publikasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulan dan Sulasmiyati (2017). Kedua penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 21 hari.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan daftar tabel penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Liu, et al. (2010)	<i>Value of Biological Assets and Stock Price Informativeness : Evidence from IAS 41</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan IAS 41 memberikan respon positif terhadap harga saham, dan menjadikan harga saham lebih informatif
Alexander et al. (2012)	<i>Fair Value Measurement in Financial Reporting</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa ditemukan konsistensi dalam fokus IASB terhadap kebutuhan investor dan pengaruh <i>Fair value</i> dapat memprediksi arus kas masa depan yang konsisten sesuai informasi yang dibutuhkan investor.
Benjamin et al. (2012)	<i>Fair Value Accounting and the Global Financial Crisis : The Malaysian Experience</i>	Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa mayoritas properti di Malaysia melaporkan keuntungan nilai wajar atau <i>mark-up</i> dari properti investasi 2007/2008. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak dari nilai wajar di Malaysia tidak

		menunjukkan karakteristik yang sama sebagai dampak dari nilai wajar di AS dan Eropa selama krisis 2007/2008.
Pascayanti et al.	<i>Relevansi Nilai Atas Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi</i>	Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa nilai buku, laba, nilai wajar aset dan nilai wajar liabilitas memiliki relevansi nilai. Maka dapat disimpulkan semua variabel berpengaruh terhadap harga saham dan return saham. Selain itu, mekanisme Good corporate governance mampu memoderasi relevansi nilai atas nilai buku, laba, nilai wajar aset keuangan, dan nilai wajar liabilitas.
Wang, Song, Zhang (2017)	<i>Does Market Welcome the International Convergence of Fair Value Standard in China?</i>	Dalam penelitian ini diketahui bahwa pasar memiliki reaksi positif yang signifikan terhadap paparan versi konsep, pengumuman resmi, dan penegakan CAS 39.
Zheng (2017)	<i>The Impact Of Fair Value Accounting On Firms Peformance and Pension Assets</i>	hasil dari studi acara menunjukkan bahwa pengembalian abnormal kumulatif (CAR) secara negatif terkait dengan tanggal rilis adopsi IFRS 13, menunjukkan bahwa reaksi pasar Eropa agak negatif terhadap IFRS 13. Penyesuaian terhadap model laba per saham menunjukkan bukti campuran dari peningkatan relevansi nilai.

Sumber : Berbagai referensi literatur (diolah)

Dari hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang diakibatkan oleh penerapan IAS 41 terhadap respon pasar. Didalam IAS 41 aset biologis dinilai menggunakan nilai wajar sehingga terjadi penyesuaian setiap akhir tahun sehingga mengakibatkan adanya selisih nilai akibat penyesuaian tersebut. Peran penggunaan nilai wajar dalam penilaian aset biologis sangat besar sehingga ini merupakan sebuah informasi yang seharusnya direspon oleh pasar melalui pergerakan harga

saham. Serta diperkuat oleh beberapa penelitian terkait penggunaan nilai wajar dan direspon baik oleh pasar.

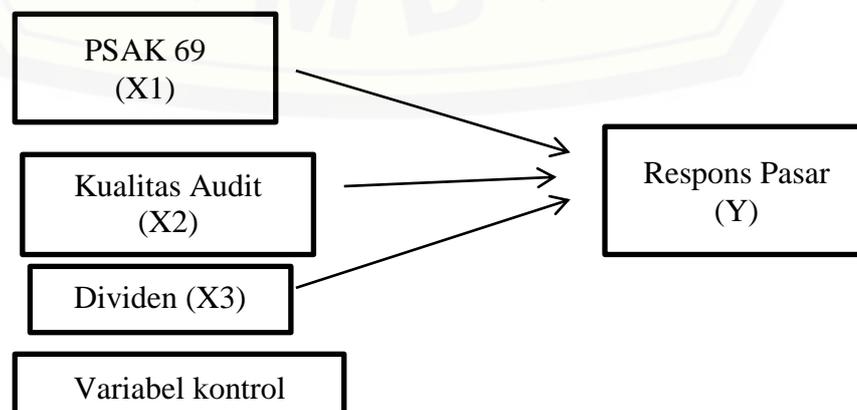
PSAK 69 mulai berlaku per 1 Januari 2018 dan masih tergolong baru diterapkan di Indonesia. Sehingga belum ada penelitian yang melihat pengaruh penerapan PSAK 69 apakah pasar merespon dengan adanya penerapan PSAK baru ini.

## 2.8. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variable kontrol dengan tujuan agar pengaruh variable independen terhadap variable dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variable control yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu Kualitas Audit dan Kebijakan Dividen. Pemilihan variable kontrol tersebut didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Purnamasari (2018) yang berjudul “ Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Okolie dan Izedonmi (2014) yang berjudul “ The Impact of Audit Quality on the Share Prices of Quoted Companies in Nigeria” menunjukkan bahwa kualitas audit bahwa Kualitas Audit memberikan pengaruh signifikan pada MPS perusahaan yang dikutip di Nigeria.

Berikut ini merupakan desain kerangka konseptual dari penelitian ini :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## 2.9. Pengembangan Hipotesis

Menurut Brigham dan Houston (2010) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting pengaruhnya terhadap keputusan investasi para investor. Informasi tersebut sangat penting bagi para pengguna eksternal karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Sedangkan menurut Godfrey (2010) teori sinyal menjelaskan bagaimana manajer menggunakan laporan keuangan untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Penerapan PSAK 69 dengan menggunakan metode nilai wajar pastinya akan berdampak pada perubahan nilai aset biologis yang disesuaikan dengan harga pasar pada setiap periodenya. Pada setiap akhir periode pelaporan keuangan, aset biologis akan dinilai dan disesuaikan dengan harga pasar. Ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan atas penilaian aset biologis yang disesuaikan dengan harga pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Terjadinya peningkatan atau penurunan terhadap aset biologis yang disesuaikan dengan harga pasar akan menimbulkan keuntungan atau kerugian atas peningkatan ataupun penurunan pada penilaian aset biologis perusahaan. Keuntungan ataupun kerugian atas penilaian aset biologis akan diakui di laporan laba rugi perusahaan dan akan menambah ataupun mengurangi laba dari perusahaan yang disebabkan oleh adanya kerugian atau keuntungan yang belum direalisasi atas penilaian aset biologis.

Secara garis besar dampak penerapan PSAK 69 terhadap laporan keuangan perusahaan cukup besar. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kedua dampak penerapan PSAK 69 seperti terjadinya

peningkatan/penurunan pada nilai aset biologis dan keuntungan/kerugian atas peningkatan/penurunan aset biologis pada laporan keuangan juga secara otomatis akan mempengaruhi rasio keuangan perusahaan yaitu Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Ini merupakan suatu sinyal yang diberikan manajer kepada para *stakeholder* perusahaan. Sinyal ini dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik apabila penerapan PSAK 69 memberikan peningkatan atas penilaian aset biologis perusahaan dan memberikan keuntungan yang belum direalisasi atas peningkatan aset biologis perusahaan. Sebaliknya, apabila penerapan PSAK 69 memberikan penurunan atas penilaian aset biologi perusahaan dan memberikan kerugian atas penurunan aset biologis perusahaan.

Penerapan PSAK 69 mengubah pengakuan aset biologis dari menggunakan biaya perolehan menggunakan nilai wajar. Penggunaan nilai wajar sangat mempengaruhi laporan keuangan dan memberikan penilaian terhadap aset dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian dari alexander (2010) dengan judul *Fair Value Accounting and the Global Financial Crisis : The Malaysian Experience* menunjukkan bahwa *fair value* dapat memprediksi arus kas masa depan yang konsisten sesuai informasi yang dibutuhkan investor. Dengan kata lain, informasi yang berkaitan dengan *fair value* sangat mempengaruhi keputusan investor dalam hal investasi.

Dalam penggunaan laporan keuangan investor juga menilai kredibilitas laporan yang dibuat oleh perusahaan. Serta seberapa besar dividen yang dibagikan kepada investor. Penerapan PSAK 69 berdampak pada laba perusahaan serta kebijakan dividen perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel kontrol kualitas audit dan kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Purnamasari (2018) yang berjudul “ Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Okolie dan Izedonmi (2014) yang berjudul “ The Impact of Audit Quality on the Share

Prices of Quoted Companies in Nigeria” menunjukkan bahwa kualitas audit bahwa Kualitas Audit memberikan pengaruh signifikan pada MPS perusahaan yang dikutip di Nigeria. Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap respon pasar.

Teori *Efficient Market Hypothesis* menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk merupakan refleksi dari seluruh informasi yang tersedia, baik fundamental ditambahkan dengan informasi dari perusahaan itu sendiri. Fama (1970) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi perubahan laporan keuangan akibat penerapan PSAK 69 merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi investor. Oleh sebab itu, dengan adanya penerapan PSAK 69 yang mengakibatkan perubahan yang cukup besar terhadap laporan keuangan maka seharusnya investor merespon hal tersebut dicerminkan dengan perubahan harga saham disuatu perusahaan. Didukung dengan hasil penelitian Liu (2010) bahwa penerapan IAS 41 memberikan respon positif terhadap harga saham, dan menjadikan harga saham lebih informatif. Juga penelitian wang *et al.* (2017) Dalam penelitian ini diketahui bahwa pasar memiliki reaksi positif yang signifikan terhadap paparan versi konsep, pengumuman resmi, dan penegakan CAS 39. Akan tetapi penelitian Zheng (2017) hasil dari studi acara menunjukkan bahwa pengembalian abnormal kumulatif (CAR) secara negatif terkait dengan tanggal rilis adopsi IFRS 13, menunjukkan bahwa reaksi pasar Eropa agak negatif terhadap IFRS 13. Penyesuaian terhadap model laba per saham menunjukkan bukti campuran dari peningkatan relevansi nilai.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas serta adanya inkonsistensi beberapa hasil penelitian terdahulu maka hipotesis pada penelitian ini:

H1 : Implementasi PSAK 69 berpengaruh terhadap respon pasar pada perusahaan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Jenis dan Sumber Data

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka. Dari angka tersebut akan dianalisis dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu PSAK 69 sebagai variabel independent, kualitas audit serta dividen sebagai variabel kontrol dan juga harga saham sebagai variabel dependen.

#### 3.1.2 Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan agroindustri tahun 2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia diperoleh dari [www.idx.com](http://www.idx.com). Data harga saham dan IHSG diperoleh dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) untuk melihat closing price harian serta indeks harga saham gabungan dari perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 untuk laporan keuangan tahun 2018.

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristiknya (Indriantoro, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan agroindustri tahun 2018 yaitu sebanyak 21 laporan keuangan.

### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil di suatu populasi yang akan diteliti secara rinci (Indriantoro, 2009). Sampel yang akan diambil pada penelitian ini sesuai dengan tahun perusahaan berdiri. Metode pengambilan sampel adalah suatu teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017).

Alasan peneliti memilih teknik purposive sampling adalah karena teknik ini dapat memberikan dan menentukan jumlah sampel akhir yang akan dianalisis sekaligus dapat memberikan alasan mengapa suatu penelitian menggunakan jumlah sampel tertentu. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang memiliki asset biologis dan produk agrikultur.
3. Perusahaan sektor agroindustri yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor agroindustri yang menggunakan penilaian nilai wajar dalam mengukur aset biologis dan produk agrikultur.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda benda tertulis seperti laporan keuangan serta dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian (Indriantoro, 2009).

### 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah salah satu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2016). Jadi, variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang nilainya dapat berubah ubah.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu PSAK 69 sebagai variabel independen, kualitas audit dan dividen merupakan variabel kontrol dan respon pasar merupakan variabel dependen.

#### 3.4.1 Variabel Dependen ( Respon Pasar)

Respon pasar merupakan reaksi investor terhadap peristiwa atau informasi kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *cummulative abnormal return*. Untuk menentukan nilai *cummulative abnormal return* didapat dari nilai *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara *expected return* dengan actual return yang bisa terjadi pada saat informasi belum diterbitkan dan sesudah informasi diterbitkan (Tandelilin, 2010). Untuk menghitung *abnormal return* pada penelitian ini menggunakan *market-adjusted model*.

Rumus untuk menghitung *abnormal return* adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2010) :

$$ARit = Rit - Rmt$$

Keterangan:

*ARit* : *Abnormal return* pada perusahaan i pada hari ke-t.

*Rit* : *Return* aktual pada perusahaan i pada hari ke-t.

*Rmt* : *Return* harapan hari ke-t.

*Return* aktual diukur dengan menggunakan formula berikut: (Gumanti, 2007)

$$Rit = \frac{Pit - Pit-1}{Pit-1}$$

Keterangan:

$P_{it}$  : Harga saham pada perusahaan  $i$  pada waktu  $t$ .

$P_{it-1}$  : Harga saham pada perusahaan  $i$  pada waktu  $t-1$ .

Sementara itu, pengukuran return harapan ( $R_{mt}$ ) dalam penelitian ini menggunakan metode market-adjusted model, yaitu menganggap bahwa penduga terbaik dalam mengestimasi retron harapan sekuritas adalah retron indeks pasar pada wakru tertentu.

Model ini beranggapan bahwa penduga terbaik dalam mengestimasi *return* harapan sekuritas adalah *return* indeks pasar pada waktu tertentu.

$$E(R_i) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_i)$  : *return* harapan sekuritas  $i$  pada periode ke- $t$

$R_{mt}$  : *return* pasar pada periode ke- $t$

Dalam kondisi pasar Indonesia, *return* indeks pasar menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu dengan formulasi:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$IHSG_t$  : Indeks harga saham gabungan perusahaan pada waktu  $t$ .

$IHSG_{t-1}$ : Indeks harga saham gabungan perusahaan pada waktu  $t-1$

Setelah diperoleh nilai AR, maka nilai CAR dapat dihitung. CAR merupakan akumulasi dari nilai AR pada beberapa waktu yang telah ditentukan (Husnan,2009). Perhitungan CAR ditunjukkan dalam formula berikut:

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{it}$  : *Cummulative Return Abnormal* (CAR) pada perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$AR_{it}$  : *Abnormal return* untuk perusahaan  $i$  pada hari ke- $t$ .

Menurut Jogiyanto (2011) lama periode pengamatan yang umum digunakan pada penelitian even study berkisar antara 3 hari sampai dengan 121 hari untuk data harian. Periode waktu yang digunakan untuk menghitung *abnormal return* pada penelitian ini yaitu 21 hari, melibatkan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah serta 1 hari pada saat dipublikasikan laporan keuangan masing-masing perusahaan. Pemilihan tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Vahini dan Putra (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Event Study: Analisis Reaksi Investor pada Publikasi Laporan Keuangan Tahunan*” menggunakan periode pengamatan selama 21 hari, yaitu 10 hari sebelum publikasi laporan keuangan, hari publikasi, dan 10 hari setelah publikasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulan dan Sulasmiyati (2017). Kedua penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 21 hari.

#### 3.4.2 Variable Independen ( PSAK 69 )

Dalam penelitian ini PSAK 69 :Agrikultur diukur menggunakan nilai rupiah yang didapat dari selisih penyesuaian nilai aset biologis akibat penerapan PSAK 69 yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai tersebut terdapat di laporan laba rugi atau diungkapkan dicatat atas laporan keuangan. Pengukuran variabel independen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodan (2015) yang menggunakan penyesuaian dari nilai.wajar yang terdapat di laporan laba rugi. Adapun angka dari keuntungan maupun kerugian dari penerapan nilai wajar atas aset biologis dan produk agrikultur akan dideflasi dengan rata-rata total asset perusahaan untuk menghindari *range* data yang terlalu jauh dari variabel lain. Penelitian ini menggunakan rumus dari Sodan (2015):

$$\text{Penerapan Nilai Wajar Aset Biologis} = \frac{\text{Keuntungan/Kerugian Penerapan Nilai Wajar}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

### 3.4.3 Variabel Kontrol ( Kebijakan dividen dan Kualitas Audit )

Variabel lain yang bisa mempengaruhi respon pasar memang banyak. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel kontrol yaitu kualitas audit dan kebijakan dividen.

#### 1. Variabel kontrol kebijakan dividen

diukur dengan menggunakan rasio DPR (*Dividen Payout ratio*), dimana hal ini digunakan untuk mengetahui keputusan manajemen dalam memilih alternatif terhadap laba bersih setelah pajak. Dibagikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali. Berikut ini merupakan rumus perhitungan DPR Tandelilin (2010) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

#### 2. Variabel kontrol kualitas audit

diukur menggunakan *dummy* variabel dengan menggunakan KAP *big four* sebagai ukuran. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka akan diberikan nilai satu apabila bukan KAP *big four* maka akan diberikan nilai nol.

Pemilihan variable kontrol tersebut didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Purnamasari (2018) yang berjudul “ Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Okolie dan Izedonmi (2014) yang berjudul “ The Impact of Audit Quality on the Share Prices of Quoted Companies in Nigeria” menunjukkan bahwa kualitas audit bahwa Kualitas Audit memberikan pengaruh signifikan pada MPS perusahaan yang dikutip di Nigeria.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif yang menggunakan alat ukur IBM SPSS Statistic 23 untuk menguji data. Berikut ini langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian berfungsi untuk menjelaskan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis statistik deskriptif menyajikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum, minimum ) (Ghozali, 2016).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan sebagai penilai apakah didalam sebuah model regresi linier masih terdapat masalah-masalah mengenai asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan pada distribusi data untuk menilai kenormalan suatu distribusi data. Tujuan uji normalitas sendiri untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Cara menguji apakah residu sudah terdistribusi dengan normal atau tidak bisa dianalisis menggunakan uji statistik atau analisis grafik (Indriantoro et al, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik Kolmogorv-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Pengujian dilakukan sebelum data diolah.

Sedangkan regresi dikatakan memiliki distribusi data residual normal apabila hasil pengujian dari Kolmogorv-Smirnov memiliki tingkat signifikansi lebih besar 0,05.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk menemukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen) (Ghozali,2016). Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan

lawannya variance inflattion factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan terdapat multikolinieritas apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  sedangkan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedasitas adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2016). Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut sebagai homskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan grafik scatterplot. Dasar yang digunakan peneliti dalam analisis grafik scatterplot untuk melihat apakah terdapat atau tidak heteroskedastisitas dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur maka teridentifikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang terlihat jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.3 Uji Regresi Linier

Tahapan selanjutnya setelah uji asumsi klasik dilakukan yaitu melakukan uji regresi linier dengan maksud untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini uji regresi linier yang dapat dilakukan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Respon Pasar

$X_1$  : PSAK 69

- $X_2$  : Kebijakan Dividen
- $X_3$  : Kualitas audit
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- e : *error*

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam hal menaksir nilai aktual bisa diukur menggunakan *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya dalam hal ini bisa diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai F dan nilai statistik t (Ghozali, 2016).

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasinya kecil maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Bet gitu sebaliknya, apabila nilai koefisien determi nasinya tinggi atau hampir mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

##### 2. Uji Statistik F

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (Chandrarini, 2017). Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan pada garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi (Ghozali, 2016). Pada pengujian ini dilihat dari besaran nilai F dan tingkat signifikansinya. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan hipotesis dapat diterima atau tidak dengan syarat sebagai berikut (Chandrarini, 2017) :

- a. Apabila  $p \leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat.
- b. Apabila  $p \geq 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat.

### 3. Uji Statistik t

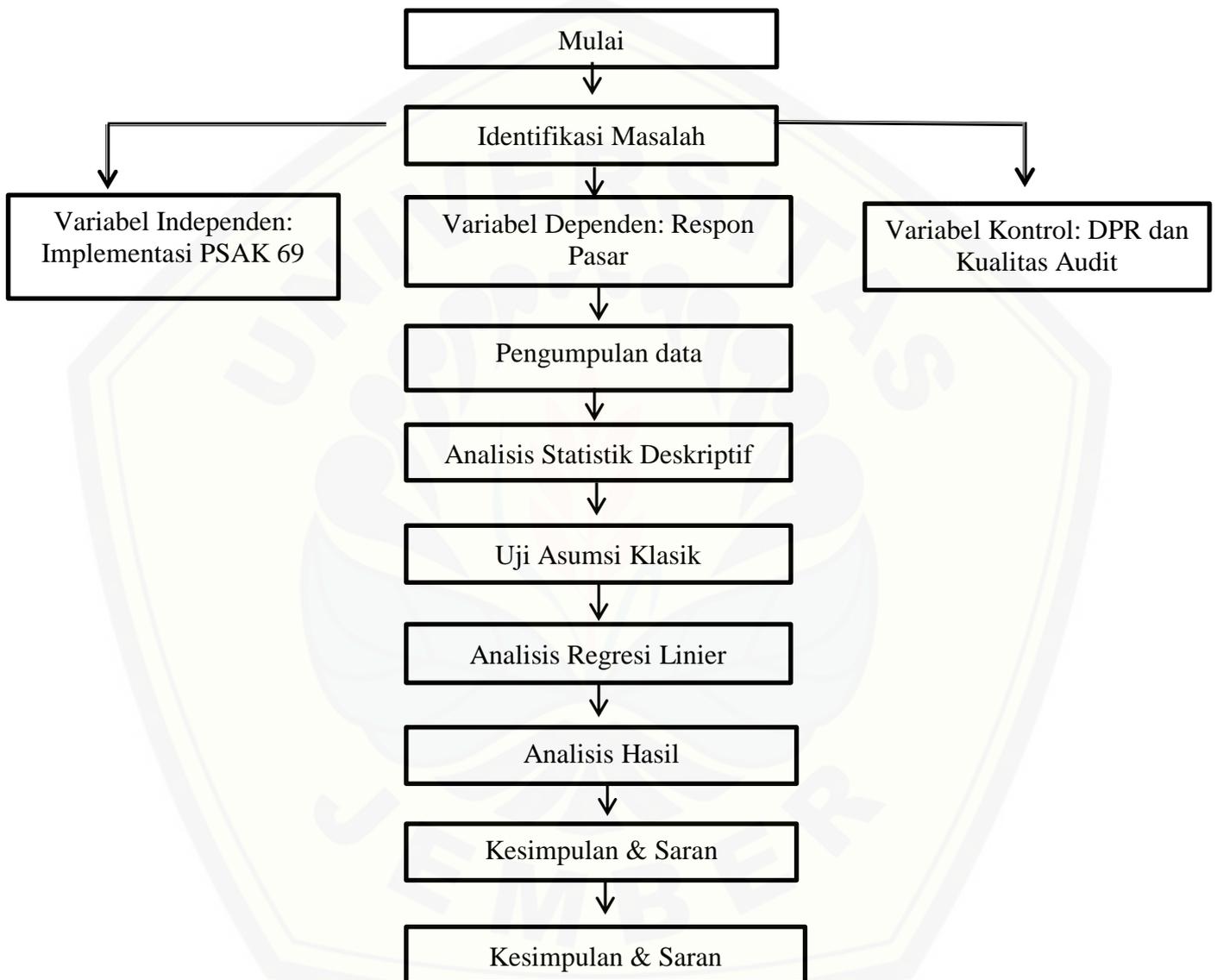
Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada pengujian ini, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila t hitung  $>$  t tabel dan probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila t hitung  $<$  t tabel dan probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6. Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut ini gambaran dari kerangka penyelesaian masalah pada penelitian ini :

Gambar 3.1 kerangka penyelesaian masalah



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi PSAK 69 terhadap respon pasar yang diproksikan dengan *cummulative abnormal return* (CAR) pada perusahaan sektor agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang terdapat di bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa melalui hasil pengujian hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PSAK 69 berpengaruh positif terhadap respon pasar yang diproksikan dengan *cummulative abnormal return* (CAR).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan menggunakan nilai wajar untuk mengukur aset biologis, sebagaimana diatur dalam PSAK 69:Agrikultur menyebabkan peningkatan transparansi informasi yang diberikan perusahaan kepada investor sehingga pasar merespon informasi yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu et al (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan IAS 41: *Agriculture* harga saham lebih informative dan direspon positif oleh pasar. Hasil penelitian serupa juga dinyatakan oleh Alexander et al (2012) yang menyatakan bahwa penerapan nilai wajar direspon positif oleh pasar karena *fair value* dinilai dapat memprediksi arus kas masa depan sesuai kebutuhan investor.

Adapun penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu *dividend payout ratio* dan kualitas audit yang diproksikan dengan *dummy* variabel menggunakan KAP *bigfour* dimana variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *cummulative abnormal return* (CAR) sedangkan untuk *dividen payout ratio* juga tidak berpengaruh.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode satu tahun sehingga hanya memperoleh jumlah sampel yang kecil yaitu sebesar lima belas sampel. Hal ini disebabkan karena pengukuran nilai wajar pada aset biologis yang diatur melalui PSAK 69:Agrikultur baru berlaku efektif sejak 1 Januari 2018.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dan dua variabel control sehingga bisa jadi dalam waktu yang sama terjadi peristiwa lain yang mungkin bisa menggerakkan pasar .

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga jumlah sampel yang diperoleh akan semakin besar dan hasil penelitian lebih representatif.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang memungkinkan karena dalam pergerakan pasar banyak peristiwa yang menggerakkan pasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ary, Tatang Gumanti (2011). Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Bodie Z, Kane A, Marcus J A. 2016. Manajemen Portofolio dan Investasi. Mc Graw Hill Aducation (Asia) dan Salemba Empat
- Brigham, Eugene F, Joel F, Houston. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. Toronto: Nelson Education, Ltd.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BBFE Universitas Diponegoro.
- Godfrey J, Hodgson A, Tarca A, Hamilton J, Holmes S. (2010). *Accounting Theory*. Australia: Jhon Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Husnan, Suad. 1998. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) YKPN.
- Husnan,S. (2009). Teori Portofolio dan Analisis Sekurita. Edisi Keempat. UPPSTIM Y KPN.Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. Dewan Standard Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar. Dewan Standard Akuntansi Keuangan .
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. PSAK 69 Agrikultur. Dewan Standard Akuntansi Keuangan.

- Indriantoro N, Supomo B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- International Financial Reporting Standard. 2003 IAS 41 Agriculture. International Accounting Standard Board.*
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Liu, et al. (2010). *Fair Value of Biological Assets and Stock Price*, 23-25.
- Mahesa, S (2014). Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Harga Saham PT VALE INDONESIA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). Jurnal, Universitas Islam Negeri Allauddin, 2014.
- Okolie dan Izedonmi (2014). The Impact of Audit Quality on the Share Prices of Quoted Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2014.
- Peterson, Pamela. 1989. *Event Studies: A Review of Issues and Methodology. Quarterly Journal of Business and Economics, Summer, Vol. 28 No. 3*
- Prastowo.Dwi.,(2002), Analisis Laporan Keuangan, cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Putri, I.K. & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. I(1), 8-15
- Pramono, Yunus Wahyu. 2007. *Analisis Abnormal Return Saham dan Volume*

*Perdagangan Saham Harian Sebelum dan Setelah Hari Pengumuman Right Issue (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta Periode Pengamatan 2004-2006)*

Sisbintari, Ika (2010). Analisis Komparatif Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pembagian Dividen: Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010, *Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Jember, 2010.

Sodan, S. (2015). The Impact of Fair Value Accounting on Earning Quality in Eastern European Countries. *Procedia Economic and Finance* 32, 17691786.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Vahini, Yuni Prema. Putra, Nyoman Wijana Asmara. 2015. *Event Study: Analisis Reaksi Investor pada Publikasi Laporan Keuangan Tahunan*.

Wulan, Dyah Retno. Sulasmiyati, Sri. 2017. *Aktivitas Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Buyback (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Melakukan Stock Buyback Periode 2015-2016)*

Wang *et. al*, 2017. *Does Market Welcome the International Convergence of Fair Value Standard in China?*.

Zheng. 2017. *The Impact Of Fair Value Accounting On Firms Performance and Pension Assets*

**LAMPIRAN****Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode	Emiten	Tanggal Publikasi Laporan Keuangan
1	AALI	Astra Agro Lestari	2/26/2019 16:47
2	ANDI	Andira Agro	3/29/2019 11:16
3	USNP	Bakrie Sumatra Plantations	4/1/2019 12:23
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara	3/28/2019 19:14
5	BWPT	Eagle High Plantations	28-03-19
6	BEEF	Estika Tata Tiara	4/1/2019 14:36
7	GZCO	Gozco Plantations	4/1/2019 23:37
8	JAWA	Jaya Agra Wattite	4/1/2019 16:00
9	PALM	Providen Agro	3/28/2019 11:27
10	LSIP	PP London Sumatera Indonesia	2/28/2019 7:05
11	SGRO	Sampoerna Agro	3/28/2019 9:16
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama	4/16/2019 16:39
13	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana	3/29/2019 17:14
14	SMAR	SMART	4/2/2019 23:11
15	TBLA	Tunas Baru Lampung	3/29/2019 18:03

**Lampiran 2 Data Input Regresi**

No	Kode	Emiten	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
1	AALI	Astra Agro Lestari	-0,07841	-0,0022	0.60	1
2	ANDI	Andira Agro	0,10207	0,0165	0.00	0
3	USNP	Bakrie Sumatra Plantations	-0,08428	0,0023	0.00	0
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara	-0,01447	-0,0012	0.24	1
5	BWPT	Eagle High Plantations	0,01057	0,0140	0.00	1
6	BEEF	Estika Tata Tiara	0,05035	0,0052	1.62	0
7	GZCO	Gozco Plantations	0,02041	0,0100	0.00	0
8	JAWA	Jaya Agra Wattite	-0,04611	-0,0034	0.00	0
9	PALM	Providen Agro	-0,05291	-0,0010	-2.32	0
10	LSIP	PP London Sumatera Indonesia	-0,10778	-0,0006	0.93	1
11	SGRO	Sampoerna Agro	0,00438	-0,0059	2.18	1
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama	-0,03196	0,0010	-1.59	0
13	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana	-0,00143	0,0025	2.72	1
14	SMAR	SMART	0,00737	0,0003	0.14	0
15	TBLA	Tunas Baru Lampung	0,03082	-0,0019	0.31	0

Keterangan :

- Y : Respon Pasar
- X<sub>1</sub> : PSAK 69
- X<sub>2</sub> : Kebijakan Dividen
- X<sub>3</sub> : Kualitas audit

## Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>
Y	15	-.10778	.10207	-.0127587	.01432440	.05547816
X <sub>1</sub>	15	-.0059	.0165	.002407	.0016713	.0064731
X <sub>2</sub>	15	-2.3177	2.7212577	.323149	.3273238	1.2677197
X <sub>3</sub>	15	0	1	.53	.1309	.5071
Valid N (listwise)	15					

## Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		15
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.03854942
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.163
	<i>Positive</i>	.093
	<i>Negative</i>	-.163
<i>Test Statistic</i>		.163
<i>Asymptotic Significance (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

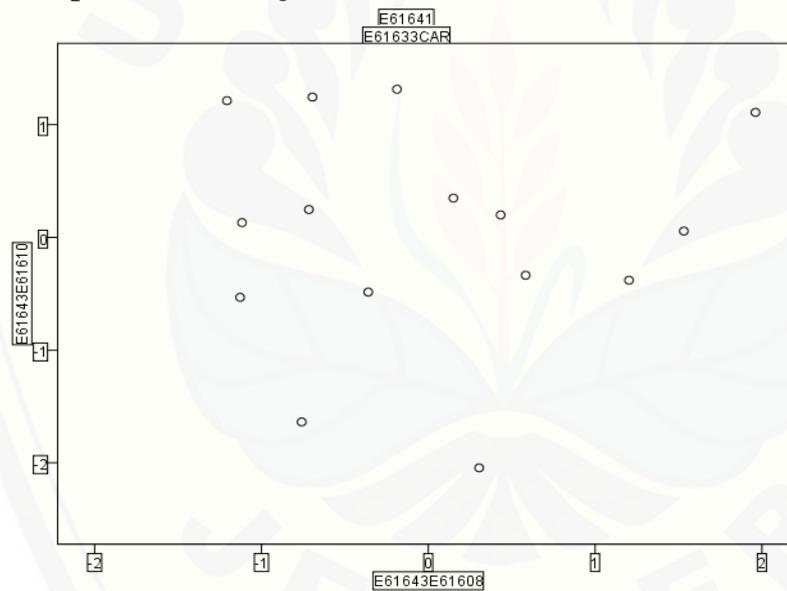
d. This is a lower bound ...

## Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Significance	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.011	.016		-.716	.489		
X <sub>1</sub>	4.655	1.826	.543	2.549	.027	.967	1.034
X <sub>2</sub>	.022	.011	.500	2.024	.068	.721	1.387
X <sub>3</sub>	-.049	.027	-.451	-1.818	.096	.714	1.400

a. Dependent Variable: Respon Pasar

## Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit, PSAK 69, DPR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: CAR 10

b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.385	.04348961	2.774

a. Predictors: (constant) Audit, psak 69, DPR...

b. Dependent Variable: CAR 10

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	.022	3	.007	3.927	.040 <sup>b</sup>
	Residual	.021	11	.002		
	Total	.043	14			

a. Dependent Variable: CAR 10

b. Predictors: (constant) Audit, psak 69, DPR...

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.011	.016		-.716	.489
	psak not absolute	4.655	1.826	.543	2.549	.027
	DPR	.022	.011	.500	2.024	.068
	Audit	-.049	.027	-.451	-1.818	.096

**Lampiran 8 Hasil Penilaian Kualitas Audit**

No	Kode	Emiten	Kualitas Audit
1	AALI	Astra Agro Lestari	1
2	ANDI	Andira Agro	0
3	USNP	Bakrie Sumatra Plantations	0
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara	1
5	BWPT	Eagle High Plantations	1
6	BEEF	Estika Tata Tiara	0
7	GZCO	Gozco Plantations	0
8	JAWA	Jaya Agra Wattite	0
9	PALM	Providen Agro	0
10	LSIP	PP London Sumatera Indonesia	1
11	SGRO	Sampoerna Agro	1
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama	0
13	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana	1
14	SMAR	SMART	0
15	TBLA	Tunas Baru Lampung	0

**Lampiran 9 Hasil Perhitungan *Cummulative Abnormal Retrun (CAR)***

<b>No</b>	<b>Emiten</b>	<b>CAR 21 Hari</b>
1	Astra Agro Lestari	<b>-0.07841</b>
2	Andira Agro	<b>0.10207</b>
3	Bakrie Sumatra Plantations	<b>-0.08428</b>
4	Dharma Satya Nusantara	<b>-0.01447</b>
5	Eagle High Plantations	<b>0.01057</b>
6	Estika Tata Tiara	<b>0.05035</b>
7	Gozco Plantations	<b>0.02041</b>
8	Jaya Agra Wattite	<b>-0.04611</b>
9	Providen Agro	<b>-0.05291</b>
10	PP London Sumatera Indonesia	<b>-0.10778</b>
11	Sampoerna Agro	<b>0.00438</b>
12	Salim Ivomas Pratama	<b>-0.03196</b>
13	SMART	<b>-0.00143</b>
14	Sawit Sumber Mas Sarana	<b>0.00737</b>
15	Tunas Baru Lampung	<b>0.03082</b>

## Lampiran 10 Retrun Perusahaan 9 Sebelum Publikasi Laporan Keuangan

No	Emiten	-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Astra Agro Lestari	-0.02583	0.015152	0.018657	-0.00366	0.011029	0.010909	-0.00719	-0.00362	-0.01091	-0.02206
2	Andira Agro	0.026756	0.019544	0.025559	0.003115	-0.02484	0.152866	-0.00552	-0.00556	-0.01955	0
3	Bakrie Sumatra Plantations	-0.01587	0	0.008065	-0.024	0.02459	-0.008	-0.01613	-0.0082	-0.02479	0
4	Dharma Satya Nusantara	-0.01005	0	0.015228	-0.005	-0.00503	-0.00505	0.010152	-0.00503	0	0
5	Eagle High Plantations	0.018634	0	-0.0061	-0.01227	0	0.006211	-0.00617	0	0	-0.00621
6	Estika Tata Tiara	-0.02591	-0.00532	-0.0107	-0.03784	0.011236	0.255556	-0.02655	0.045455	-0.02609	-0.00893
7	Gozco Plantations	0	0.018868	0	0	0	-0.01852	-0.01887	0	0	0.019231
8	Jaya Agra Wattite	0	0.014493	0	-0.00714	0	-0.00719	-0.00725	-0.12409	0	0.133333
9	Providen Agro	-0.01515	0.023077	0	-0.02256	0.007692	-0.00763	0	-0.03846	0.024	-0.00781
10	PP London Sumatera Indonesia	0.032609	-0.05614	0.007435	0.01107	-0.01825	-0.00372	0.014925	-0.00368	-0.04059	-0.03846
11	Sampoerna Agro	0.056034	0.020408	0	0.004	0	0.011952	-0.01969	-0.04418	0.071429	0
12	Salim Ivomas Pratama	0.013699	0	0.018018	-0.00885	-0.01786	0.018182	-0.01786	-0.00909	-0.01835	-0.01869
13	SMART	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sawit Sumber Mas Sarana	0.019139	0.004695	-0.01402	0.004739	-0.01415	0.004785	-0.00952	0	0	0.009615
15	Tunas Baru Lampung	0.018072	0.011834	0.005848	-0.01163	0.005882	-0.0117	-0.02959	0	0.018293	-0.02994

**Lampiran 11 Retrun Perusahaan Pada saat Publikasi Laporan Keuangan dan 10 Setelah Publikasi Laporan Keuangan**

No	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	-0.01504	-0.03817	-0.01587	0.010081	0.023952	-0.01559	-0.00594	0	-0.00398	-0.01	-0.00808
2	0.002849	-0.01136	-0.02299	0	0	-0.01176	-0.02679	-0.00306	-0.0184	-0.00313	0.028213
3	0.008475	-0.01681	0	-0.00855	-0.02586	0	0.017699	0	0	0	0.008696
4	0	-0.00505	0.005076	0	0	-0.00505	0.015228	-0.005	-0.00503	-0.0101	0.005102
5	0	-0.00625	0.012579	0.031056	0	0.054217	-0.02286	-0.0117	0.005917	-0.01765	-0.02395
6	-0.05405	-0.0619	0	0.076142	-0.03774	0	-0.0098	0.009901	-0.02941	-0.0101	0
7	-0.03774	0.058824	0	-0.01852	-0.01887	-0.01923	0.058824	0	0	0	0
8	-0.01471	-0.00746	0	0	0	0	0	-0.00752	0.007576	-0.02256	0
9	-0.02362	0.032258	-0.03125	0.008065	0	0.072	-0.03731	-0.00775	0	-0.00781	-0.01575
10	-0.04	0.008333	0.03719	-0.01992	0.012195	0.004016	-0.012	-0.00405	-0.00407	0.016327	-0.00402
11	0	0	-0.04706	-0.01646	0	-0.0251	0.030043	-0.03333	-0.00862	0.03913	-0.02929
12	0.009524	0	0.004717	0	0.004695	0	-0.02336	-0.00957	0.004831	0	-0.00481
13	0	0	0	0	0	0.002433	0	0	0	0	0
14	-0.00952	0	0	0.004808	-0.01435	0.024272	-0.00474	0	-0.0381	0.044554	-0.00474
15	0.030864	0.005988	0.035714	0	0.045977	-0.01648	-0.03352	0.028902	-0.01124	-0.01705	-0.01156

**Lampiran 12 Retrun Pasar 10 Sebelum Publikasi Laporan Keuangan**

No	-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	-0.01057	-0.00112	0.00014	-0.00482	0.017018	-0.00048	0.00279	0.003836	-0.00557	0.003688
2	0.007472	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039	0.005594
3	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039	0.005594	-0.00186
4	0.005596	0.007472	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039
5	0.005596	0.007472	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039
6	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039	0.005594	-0.00186
7	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039	0.005594	-0.00186
8	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039	0.005594	-0.00186
9	0.005596	0.007472	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039
10	0.00014	-0.00482	0.017018	-0.00048	0.00279	0.003836	-0.00557	0.003688	0.002389	-0.00233
11	0.005596	0.007472	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039
12	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067	0.004572
13	0.007472	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039	0.005594
14	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039	0.005594	-0.00186	-0.0025
15	0.007472	0.00747	-0.00448	0.000376	0.002941	0.003614	-0.01747	0.009163	-0.0039	0.005594

**Lampiran 13 Retrun Pasar Pada saat Publikasi Laporan Keuangan dan 10 Setelah Publikasi Laporan Keuangan**

No	H	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0.002389	-0.00233	-0.01262	0.008774	-0.00176	-0.00727	0.002589	-0.0116	-0.00261	-0.00199	0.003746
2	-0.00186	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067	0.004572
3	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067	0.004572	0.007209
4	0.005594	-0.00186	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067
5	0.005594	-0.00186	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067
6	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067	0.004572	0.007209
7	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067	0.004572	0.007209
8	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067	0.004572	0.007209
9	0.005594	-0.00186	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067
10	-0.01262	0.008774	-0.00176	-0.00727	0.002589	-0.0116	-0.00261	-0.00199	0.003746	0.005596	0.007472
11	0.005594	-0.00186	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067
12	0.007209	0.003962	-0.01421	0.007495	-0.00231	-0.01165	0.00444	0.003877	0.004584	-0.01254	-0.00862
13	-0.00186	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067	0.004572
14	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067	0.004572	0.007209	0.003962
15	-0.00186	-0.0025	0.003635	0.002867	-0.00317	-0.00746	0.009122	-0.00093	-0.01052	-0.00067	0.004572

**Lampiran 14 Hasil Perhitungan *Abnormal Retrun* 10 Hari Sebelum Publikasi Laporan Keuangan**

No	Emiten	-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10
1	Astra Agro Lestari	-0.01526	0.016273	0.018516	0.001155	-0.00599	0.011394	-0.00998	-0.00746	-0.00534	-0.02575
2	Andira Agro	0.019284	0.012074	0.03004	0.00274	-0.02779	0.149252	0.011949	-0.01472	-0.01565	-0.00559
3	Bakrie Sumatra Plantations	-0.02334	0.004481	0.007689	-0.02694	0.020976	0.009474	-0.02529	-0.00429	-0.03039	0.001857
4	Dharma Satya Nusantara	-0.01565	-0.00747	0.007759	-0.00052	-0.0054	-0.00799	0.006538	0.012449	-0.00916	0.003904
5	Eagle High Plantations	0.013037	-0.00747	-0.01357	-0.00779	-0.00038	0.00327	-0.00979	0.017474	-0.00916	-0.00231
6	Estika Tata Tiara	-0.03338	-0.00084	-0.01107	-0.04078	0.007622	0.27303	-0.03571	0.049359	-0.03168	-0.00707
7	Gozco Plantations	-0.00747	0.023349	-0.00038	-0.00294	-0.00361	-0.00104	-0.02803	0.003904	-0.00559	0.021088
8	Jaya Agra Wattite	-0.00747	0.018974	-0.00038	-0.01008	-0.00361	0.01028	-0.01641	-0.12018	-0.00559	0.13519
9	Providen Agro	-0.02075	0.015605	-0.00747	-0.01808	0.007317	-0.01057	-0.00361	-0.02099	0.014837	-0.00391
10	PP London Sumatera Indonesia	0.032468	-0.05132	-0.00958	0.011555	-0.02104	-0.00755	0.020491	-0.00736	-0.04298	-0.03613
11	Sampoerna Agro	0.050438	0.012937	-0.00747	0.008481	-0.00038	0.009011	-0.0233	-0.0267	0.062265	0.003904
12	Salim Ivomas Pratama	0.016194	-0.00363	0.015151	-0.00568	-0.0104	0.00906	-0.01693	0.00143	-0.01768	-0.02326
13	SMART	-0.00747	-0.00747	0.004481	-0.00038	-0.00294	-0.00361	0.017474	-0.00916	0.003904	-0.00559
14	Sawit Sumber Mas Sarana	0.02362	0.004319	-0.01696	0.001125	0.003323	-0.00438	-0.00562	-0.00559	0.001857	0.012111
15	Tunas Baru Lampung	0.010601	0.004365	0.010329	-0.012	0.002941	-0.01531	-0.01211	-0.00916	0.022197	-0.03553

Lampiran 15 Hasil Perhitungan *Abnormal Retrun* Pada Saat Publikasi Laporan Keuangan dan 10 Hari Sesudah

No	Emiten	H	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Astra Agro Lestari	-0.0174	-0.0358	-0.0033	0.0013	0.0257	-0.0083	-0.0085	0.0116	-0.0014	-0.0080	-0.0118
2	Andira Agro	0.0047	-0.0089	-0.0266	-0.0029	0.0032	-0.0043	-0.0359	-0.0021	-0.0079	-0.0025	0.0236
3	Bakrie Sumatra Plantations	0.0110	-0.0204	-0.0029	-0.0054	-0.0184	-0.0091	0.0186	0.0105	0.0007	-0.0046	0.0015
4	Dharma Satya Nusantara	-0.0056	-0.0032	0.0076	-0.0036	-0.0029	-0.0019	0.0227	-0.0141	-0.0041	0.0004	0.0058
5	Eagle High Plantations	-0.0056	-0.0044	0.0151	0.0274	-0.0029	0.0574	-0.0154	-0.0208	0.0068	-0.0071	-0.0233
6	Estika Tata Tiara	-0.0516	-0.0655	-0.0029	0.0793	-0.0303	-0.0091	-0.0089	0.0204	-0.0287	-0.0147	-0.0072
7	Gozco Plantations	-0.0352	0.0552	-0.0029	-0.0153	-0.0114	-0.0284	0.0598	0.0105	0.0007	-0.0046	-0.0072
8	Jaya Agra Wattite	-0.0122	-0.0111	-0.0029	0.0032	0.0075	-0.0091	0.0009	0.0030	0.0082	-0.0271	-0.0072
9	Providen Agro	-0.0292	0.0341	-0.0288	0.0044	-0.0029	0.0752	-0.0299	-0.0169	0.0009	0.0027	-0.0151
10	PP London Sumatera Indonesia	-0.0274	-0.0004	0.0390	-0.0127	0.0096	0.0156	-0.0094	-0.0021	-0.0078	0.0107	-0.0115
11	Sampoerna Agro	-0.0056	0.0019	-0.0446	-0.0201	-0.0029	-0.0219	0.0375	-0.0425	-0.0077	0.0497	-0.0286
12	Salim Ivomas Pratama	0.0023	-0.0040	0.0189	-0.0075	0.0070	0.0116	-0.0278	-0.0134	0.0002	0.0125	0.0038
13	SMART	0.0019	0.0025	-0.0036	-0.0029	0.0032	0.0099	-0.0091	0.0009	0.0105	0.0007	-0.0046
14	Sawit Sumber Mas Sarana	-0.0132	-0.0029	0.0032	0.0123	-0.0235	0.0252	0.0058	0.0007	-0.0427	0.0373	-0.0087
15	Tunas Baru Lampung	0.0327	0.0085	0.0321	-0.0029	0.0492	-0.0090	-0.0426	0.0298	-0.0007	-0.0164	-0.0161

## Lampiran 16 Nilai Wajar Aset Biologis Dideflasi dengan Rata-Rata Aset

No	Emiten	Nilai Wajar Aset Biologis	Total aset	Total aset t-1	Rata-rata Aset	Deflasi Nilai Wajar Aset Biologis
1	Astra Agro Lestari	-58,459,000,000	26,856,967,000,000	25,119,609,000,000	25,988,288,000,000	-0.0022
2	Andira Agro	8,415,875,000	539,805,449,943	481,400,686,036	510,603,067,990	0.0165
3	Bakrie Sumatra Plantations	31,311,000,000	13,363,483,000,000	14,048,681,000,000	13,706,082,000,000	0.0023
4	Dharma Satya Nusantara	-12,502,000,000	11,738,892,000,000	8,452,115,000,000	10,095,503,500,000	-0.0012
5	Eagle High Plantations	225,747,000,000	16,163,267,000,000	16,186,265,000,000	16,174,766,000,000	0.0140
6	Estika Tata Tiara	2,769,541,163	564,697,027,425	501,188,072,126	532,942,549,776	0.0052
7	Gozco Plantations	32,010,000,000	2,910,873,000,000	3,480,256,000,000	3,195,564,500,000	0.0100
8	Jaya Agra Wattite	-11,479,040,767	3,442,393,738,873	3,332,578,333,778	3,387,486,036,326	-0.0034
9	Providen Agro	-2,377,961,000	1,992,544,414,000	2,871,881,898,000	2,432,213,156,000	-0.0010
10	PP London Sumatera Indonesia	-5,560,000,000	10,037,294,000,000	9,852,695,000,000	9,944,994,500,000	-0.0006
11	Sampoerna Agro	-51,502,149,000	9,018,844,952,000	8,364,143,632,000	8,691,494,292,000	-0.0059
12	Salim Ivomas Pratama	34,389,000,000	34,666,506,000,000	33,859,154,000,000	34,262,830,000,000	0.0010
13	SMART	26,676,441,000	11,296,112,298,000	9,773,852,468,000	10,534,982,383,000	0.0025
14	Sawit Sumber Mas Sarana	7,942,000,000	29,310,310,000,000	27,356,355,000,000	28,333,332,500,000	0.0003
15	Tunas Baru Lampung	-29,438,000,000	16,339,916,000,000	14,354,225,000,000	15,347,070,500,000	-0.0019

**Lampiran 17 Hasil Perhitungan *Dividen Payout Ratio* (DPR)**

No	Emiten	Net Profit	Dividen	DPR
1	Astra Agro Lestari	Rp 1,520,723,000,000	Rp 909,971,000,000	0.60
2	Andira Agro	Rp 17,199,020,715	Rp 0	0.00
3	Bakrie Sumatra Plantations	-Rp 1,479,785,000,000	Rp 0	0.00
4	Dharma Satya Nusantara	Rp 432,417,000,000	Rp 104,584,000,000	0.24
5	Eagle High Plantations	-Rp 462,557,000,000	Rp 0	0.00
6	Estika Tata Tiara	Rp 30,830,750,626	Rp 50,000,000,000	1.62
7	Gozco Plantations	-Rp 353,277,000,000	Rp 0	0.00
8	Jaya Agra Wattite	-Rp 300,146,994,752	Rp 0	0.00
9	Providen Agro	-Rp 111,498,768,000	Rp 258,421,210,000	-2.32
10	PP London Sumatera Indonesia	Rp 329,426,000,000	Rp 306,898,000,000	0.93
11	Sampoerna Agro	Rp 63,608,069,000	Rp 138,486,246,000	2.18
12	Salim Ivomas Pratama	-Rp 178,067,000,000	Rp 282,370,000,000	-1.59
13	Sawit Sumber Mas Sarana	Rp 86,770,969,000	Rp 236,126,174,000	2.72
14	SMART	Rp 597,773,000,000	Rp 86,166,000,000	0.14
15	Tunas Baru Lampung	Rp 764,380,000,000	Rp 240,393,000,000	0.31